

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum diuraikan mengenai hasil pengelolaan data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti mengemukakan kembali masalah yang akan dianalisis dan dicari jawabannya, yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek”. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan metode skala likert. Penelitian ini termasuk eksperimen dimana terdapat dua kelas yang diberi perlakuan berbeda, yakni kelas yang diberi perlakuan khusus disebut kelas eksperimen dengan diberikan materi menggunakan metode hafalan dan kelas yang tidak diberi perlakuan khusus disebut kelas kontrol dimana diberikan materi menggunakan metode konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII. Sedangkan, untuk sampelnya peneliti mengambil sampel peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII C yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol.

Peneliti terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan di kelas eksperimen dan juga di kelas kontrol. Kemudian RPP yang telah dibuat dikonsultasikan kepada guru pamong mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII. Penelitian

dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Kelas Kontrol (VIII A)	Senin, 21 September 2020 jam ke 2-3	Selasa, 22 September 2020 jam ke 3-4	Kamis, 24 September 2020 jam ke 6-istirahat
Kelas Eksperimen (VIII C)	Rabu, 23 September 2020 jam ke 5-6	Kamis, 24 September 2020 jam ke 4-5	Jum'at, 25 September 2020 jam ke 3-4

Teknik pengambilan data berupa skala minat belajar yang berbentuk skala likert dengan pernyataan favorable dan unfavorable yang berjumlah 20 pernyataan. sedangkan, untuk skala motivasi belajar juga berbentuk skala likert dengan pernyataan favorable dan unfavorable sebanyak 30 pernyataan yang masing-masing dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pretest dan posttest diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbentuk pernyataan dengan pedoman penskoran sebagaimana terlampir.

## B. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari angket (skala likert) minat dan motivasi belajar baik yang *pretest* maupun *posttest* dari peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan maka data selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian ini meliputi:

## 1. Uji Instrumen Validitas

### a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan angket kepada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak sehingga layak untuk diujikan.

Pada penelitian ini validasi ahli terkait validasi angket minat dan motivasi belajar dilakukan kepada salah satu dosen ahli IAIN Tulungagung yaitu Bapak Wikan Galuh Widyarto, M.Pd., dan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Kampak Trenggalek yaitu Gus Abdur Rouf.

Sebelum angket minat dan motivasi belajar tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak dijadikan instrumen penelitian. Hasilnya adalah 20 pernyataan minat belajar dan 30 pernyataan mengenai motivasi belajar dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Selanjutnya instrumen siap untuk diujicoba kepada peserta didik. Untuk mencari validitas lembar angket minat dan motivasi belajar, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka data dinyatakan valid. Nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel nilai  $r$  *product momen*. Adapun hasil perhitungan validitas sebagai berikut:

1) Lembar Angket (Skala Likert) Minat Belajar

Berdasarkan data yang terkumpul dari 31 responden. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi ke 20 butir pernyataan instrumen minat belajar memiliki korelasi  $\geq 0,355$ . Sehingga diperoleh hasil instrumental yang valid dan telah disusun ulang. Serta, hasil perhitungan koefisien korelasi item instrumen angket minat belajar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Minat Belajar ( <i>pretest</i> )	20	4	15,16,17, dan 19	16

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Item

Instrumen Lembar (*Skala Likert*) Minat Belajar

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,633	0,355	Valid
2.	0,778	0,355	Valid
3.	0,686	0,355	Valid
4.	0,779	0,355	Valid
5.	0,755	0,355	Valid
6.	0,599	0,355	Valid
7.	0,493	0,355	Valid
8.	0,469	0,355	Valid
9.	0,685	0,355	Valid
10.	0,571	0,355	Valid
11.	0,373	0,355	Valid

12.	0,427	0,355	Valid
13.	0,480	0,355	Valid
14.	0,503	0,355	Valid
15.	0,701	0,355	Valid
16.	0,500	0,355	Valid

## 2) Lembar Angket (*Skala Likert*) Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang terkumpul dari 31 responden. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 30 butir pernyataan instrumen motivasi belajar memiliki korelasi  $\geq 0,355$ . Sehingga diperoleh hasil instrumental yang valid dan telah disusun ulang. Serta, hasil perhitungan koefisien korelasi item instrumen angket motivasi belajar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Motivasi Belajar ( <i>pretest</i> )	30	12	2, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, dan 24	18

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Item

Instrumen Lembar (*Skala Likert*) Motivasi Belajar

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,583	0,355	Valid
2.	0,759	0,355	Valid
3.	0,425	0,355	Valid

4.	0,583	0,355	Valid
5.	0,428	0,355	Valid
6.	0,425	0,355	Valid
7.	0,616	0,355	Valid
8.	0,555	0,355	Valid
9.	0,677	0,355	Valid
10.	0,719	0,355	Valid
11.	0,494	0,355	Valid
12.	0,653	0,355	Valid
13.	0,406	0,355	Valid
14.	0,540	0,355	Valid
15.	0,452	0,355	Valid
16.	0,538	0,355	Valid
17.	0,616	0,355	Valid
18.	0,578	0,355	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa soal yang telah diujikan reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. sedangkan, data yang diambil untuk melakukan uji reliabilitas adalah dari uji validitas sebelumnya.

Tabel 4.6 *Output* Uji Reliabilitas Lembar Skala Minat Belajar

<b>Reliability Statistics</b>	
<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.748	17

Dari tabel 4.6 *output* uji reliabilitas soal tes minat belajar dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,748. Berdasarkan kesimpulan kemantapan *Alpha Cronbach* nilai 0,748 dapat dikategorikan reliabel. Jadi, 16 item pernyataan yang telah diajukan termasuk reliabel.

Tabel 4.7 *Output* Uji Reliabilitas Lembar Skala Motivasi Belajar

<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.743	19

Dari tabel 4.7 *output* uji reliabilitas soal tes motivasi belajar dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,743. Berdasarkan kesimpulan kemantapan *Alpha Cronbach* nilai 0,743 dapat dikategorikan reliabel. Jadi, 18 item pernyataan yang telah diajukan termasuk reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji *independent sample t-test* atau *mann whitney*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji *mann whitney*. Namun sebaliknya, apabila data berdistribusi normal maka uji *independent sample t-test* dapat dilakukan. Untuk melakukan uji normalitas peneliti

menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for window*. Dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*)  $> 0,05$ . Sedangkan, apabila taraf signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*)  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun data yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

Tabel 4.8 Daftar Nilai Lembar Skala Minat Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No.	Kode Peserta Didik	Skor Skala Minat ( <i>pretest</i> )	No.	Kode Peserta Didik	Skor Skala Minat ( <i>posttest</i> )
1.	X1	45	1.	Y1	71
2.	X2	60	2.	Y2	74
3.	X3	55	3.	Y3	57
4.	X4	52	4.	Y4	85
5.	X5	46	5.	Y5	76
6.	X6	51	6.	Y6	68
7.	X7	61	7.	Y7	82
8.	X8	37	8.	Y8	95
9.	X9	38	9.	Y9	64
10.	X10	49	10.	Y10	76
11.	X11	53	11.	Y11	95
12.	X12	52	12.	Y12	66
13.	X13	44	13.	Y13	68
14.	X14	50	14.	Y14	77
15.	X15	43	15.	Y15	77
16.	X16	44	16.	Y16	71
17.	X17	64	17.	Y17	69
18.	X18	65	18.	Y18	67
19.	X19	49	19.	Y19	61
20.	X20	56	20.	Y20	59
21.	X21	56	21.	Y21	64



22.	X22	45	22.	Y22	55
23.	X23	38	23.	Y23	49
24.	X24	56	24.	Y24	64
25.	X25	59	25.	Y25	58
26.	X26	52	26.	Y26	48
27.	X27	61	27.	Y27	61
28.	X28	40	28.	Y28	66
29.	X29	61	29.	Y29	73
30.	X30	35	30.	Y30	79
31.	X31	42	31.	Y31	58

Adapun hasil perhitungan uji normalitas lembar skala minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 *Output* Uji Normalitas Lembar Skala Minat Belajar

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Minat Belajar	Kelas Kontrol	.089	31	.200*
	Kelas Eksperimen	.077	31	.200*

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) pada kelas kontrol adalah 0,200 sedangkan pada kelas eksperimen diketahui nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah 0,200. Sehingga pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Signifikansi pada kelas kontrol ( $0,200 > 0,05$ ), pada kelas eksperimen pun demikian ( $0,200 > 0,05$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen rata-rata berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Adapun hasil dari uji diatas menunjukka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200. Sehingga pada kedua kelas tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Daftar Nilai Lembar Skala Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No.	Kode Peserta Didik	Skor Angket Motivasi ( <i>pretest</i> )	No.	Kode Peserta Didik	Skor Angket Motivasi ( <i>posttest</i> )
1.	X1	71	1.	Y1	82
2.	X2	66	2.	Y2	77
3.	X3	73	3.	Y3	75
4.	X4	56	4.	Y4	65
5.	X5	62	5.	Y5	73
6.	X6	54	6.	Y6	71
7.	X7	59	7.	Y7	68
8.	X8	59	8.	Y8	62
9.	X9	51	9.	Y9	63
10.	X10	61	10.	Y10	68
11.	X11	60	11.	Y11	71
12.	X12	57	12.	Y12	69
13.	X13	62	13.	Y13	70
14.	X14	58	14.	Y14	66
15.	X15	57	15.	Y15	63
16.	X16	61	16.	Y16	74
17.	X17	53	17.	Y17	86
18.	X18	51	18.	Y18	68
19.	X19	66	19.	Y19	73

20.	X20	63	20.	Y20	73
21.	X21	58	21.	Y21	68
22.	X22	54	22.	Y22	57
23.	X23	35	23.	Y23	84
24.	X24	80	24.	Y24	99
25.	X25	51	25.	Y25	60
26.	X26	80	26.	Y26	100
27.	X27	52	27.	Y27	74
28.	X28	48	28.	Y28	73
29.	X29	61	29.	Y29	65
30.	X30	52	30.	Y30	63
31.	X31	41	31.	Y31	92

Adapun hasil perhitungan uji normalitas lembar skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 *Output* Uji Normalitas Lembar Skala Motivasi Belajar

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Kontrol	.130	31	.194
	Kelas Eksperimen	.143	31	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) pada kelas kontrol adalah 0,194 sedangkan pada kelas eksperimen diketahui nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah 0,109. Sehingga pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Signifikansi pada kelas kontrol ( $0,194 > 0,05$ ), pada kelas eksperimen pun demikian ( $0,109 > 0,05$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen rata-rata berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ . Adapun hasil dari uji diatas menunjukka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,194 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,109. Sehingga pada kedua kelas tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji *independent sample t-test*. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikannya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikannya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji *independent t-test* bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk melakukan uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasil uji homogenitas yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4.12 *Output* Uji Homogenitas Minat Belajar**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.380	1	60	.245

Berdasarkan tabel output uji homogenitas soal tes minat belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,245. Nilai *Sig.* 0,245 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.

Tabel 4.13 *Output* Uji Homogenitas Motivasi Belajar**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.866	1	60	.096

Berdasarkan tabel output uji homogenitas skala motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,096. Nilai *Sig.* 0,096 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.

## d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan bersifat homogen. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan bersifat homogen maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan

uji *independent sample t-test* untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Minat dan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek”. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) untuk menjelaskan Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek (2) untuk menjelaskan Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1) Minat Belajar Peserta Didik

$H_a$  : Ada pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek

$H_o$  : Tidak ada pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek

## 2) Motivasi Belajar Peserta Didik

$H_a$  : Ada pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek

$H_o$  : Tidak ada pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* :

### a) Pengujian Hipotesis Minat Belajar Peserta Didik

Hasil analisa uji *independent sample t-test* terhadap minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Output Uji *Independent Sample T-Test* Minat Belajar

Peserta Didik

## Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar	Kelas Kontrol	31	50.29	8.470	1.521
	Kelas Eksperimen	31	68.81	11.403	2.048

Berdasarkan output uji *independent sample t-test* menampilkan jumlah dari subjek baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 31 peserta didik. *Standart deviation* yang berasal dari kelas kontrol adalah 8.476 dan yang berasal dari kelas eksperimen adalah 11.635. Sedangkan, *standart error* yang berasal dari kelas kontrol adalah 1.522 dan kelas eksperimen adalah 2.090. mean yang berasal dari kelas kontrol adalah 65.13 dan yang berasal dari kelas eksperimen adalah 74.03.

Maka dapat disimpulkan dengan melihat nilai rata-ratanya adalah minat belajar dengan menggunakan metode hafalan (kelas eksperimen) lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol).



Tabel 4.15 Output Uji *Independent Sample T-Test* Minat Belajar

Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	1.380	.245	7.258	60	.000	18.516	2.551	23.619	13.413
	Equal variances not assumed			7.258	55.380	.000	18.516	2.551	23.628	13.404

Berdasarkan tabel output uji *independent sample t-test* minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek.

b) Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisa uji *independent t-test* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 *Output Uji Independent Sample T-Test Motivasi*

## Belajar Peserta Didik

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas Kontrol	31	58.45	9.615	1.727
	Kelas Eksperimen	31	109.87	12.920	2.320

Berdasarkan output uji *independent sample t-test* menampilkan jumlah dari subjek baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 31 peserta didik. *Standart deviation* yang berasal dari kelas kontrol adalah 9.615 dan yang berasal dari kelas eksperimen adalah 12.920. Sedangkan, *standart error* yang berasal dari kelas kontrol adalah 1.727 dan kelas eksperimen adalah 2.320. mean yang berasal dari kelas kontrol adalah 58.45 dan yang berasal dari kelas eksperimen adalah 109.87.

Maka dapat disimpulkan dengan melihat nilai rata-ratanya adalah motivasi belajar dengan menggunakan metode hafalan (kelas eksperimen) lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol).

Tabel 4.17 Output Uji *Independent Sample T-Test* Motivasi Belajar

Peserta Didik

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi Belajar	2.866	.096	17.776	60	.000	51.419	2.893	57.205	45.633
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			17.776	55.432	.000	51.419	2.893	57.215	45.624

Berdasarkan tabel output uji *independent sample t-test* motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diketahui nilai *Sig.* (2-tailed) adalah 0,000. Nilai *Sig.* 0,000 < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek.

### C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data selesai, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya pengaruh dan perbedaan penerapan metode hafalan terhadap minat dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	<p><math>H_a</math> : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode hafalan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p> <p><math>H_o</math> : Tidak pengaruh metode hafalan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p>	<p>Signifikan si pada tabel <i>Sig.</i> (2-tailed) adalah 0,000</p>	<p><math>0,000 &lt; 0,05</math></p>	<p><math>H_a</math> diterima, <math>H_o</math> ditolak</p>	<p>Terdapat pengaruh penerapan metode hafalan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p>

2.	<p>H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode hafalan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p> <p>H<sub>o</sub> : Tidak pengaruh metode hafalan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p>	<p>Signifikan si pada tabel <i>Sig.</i> (2-tailed) adalah 0,000</p>	<p>0,000&lt; 0,05</p>	<p>H<sub>a</sub> Diterima, H<sub>o</sub> ditolak</p>	<p>Terdapat pengaruh penerapan metode hafalan terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek</p>
----	--	---	-----------------------	--	--